

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an berasal dari kata bahasa Arab yakni (Qara'a¹ – Yaqra'u – Qur'an) yang bermakna bacaan. Al-Qur'an adalah firman Allah (mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW), yang mana tidak ada seorangpun yang bisa untuk membuat hal serupa dengan Al-Qur'anoleh sebab itulah Al-Qur'andapat disebut dengan kitab yang mu'jiz. Nah, kemukjizatan Al-Qur'anini dapat muncul dari sisi manapun, salah satunya yakni dari susunan kata yang membentuk bunyi yang secara umum disebut ilmu fonologi fonetik, atau dalam ilmu Al-Qur'andisebut dengan ilmu tajwid.³

Istilah tajwid itu sendiri berasal dari bahasa Arab yakni جَوَدٌ – يُجَوِّدُ – تَجْوِيدًا⁴ yang memiliki arti bagus atau memperbagus. Secara bahasa, tajwid berarti tahsin (memperbaiki atau memperindah). Sedangkan secara istilah, tajwid berarti : “Mengeluarkan setiap huruf dari makhorijul hurufnya sambil memberikan hak⁵ dan mustahqnya⁶”. Atau juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tata cara memperbaiki bacaan Al-Qur'andengan memberikan hak huruf dan mustahaqnya.⁷ Seperti apa yang dikatakan oleh Imam Jalaluddin As-Suyuthi mengenai ilmu tajwid, bahwa menurut beliau ilmu tajwid yakni ilmu yang memberikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, dan mengembalikan huruf kepada makhrojnya dan asal sifatnya.⁸

Jika kita melihat literatur klasik baik kitab-kitab hadis maupun kitab-kitab tarikh, para ulama sepakat berpendapat bahwa penyusun ilmu tajwid secara teoritis dan sistematis, bahwa penemu nama-nama bagi hukum bacaan tajwid yakni Qasim bin Salam atau Khalil bin Ahmad

¹ Louis Ma'luf al-yassu'i dan Bernard Tottel al-yassu'i, *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam'*, (Beirut, Lebanon : Maktabah asy-syarqiyyah, 1908), hlm. 617.

² Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi AL-QUR'AN*, (Riau : CV. Asa Riau, 2016), hlm. 1.

³ Lihat Artikel oleh Rifki M Firdaus, *Sisi Lain Kemukjizatan AL-QUR'AN*, (Bandung : Islam Pos, 2018), hlm. 169.

⁴ Louis Ma'luf al-yassu'i dan Bernard Tottel al-yassu'i, *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam'*, (Beirut, Lebanon : Maktabah asy-syarqiyyah, 1908), hlm. 109.

⁵ Hak huruf adalah sifat asli yang menempel pada huruf tersebut, seperti Jan, isti'la, hams, dan sebagainya. Sumber : Marwan Hadidi, *Kajian Ilmu Tajwid*, (Bekasi : Buletin Jumat al-Islah, 2020), hlm. 27.

⁶ Mustahaq huruf adalah sifat yang datang sewaktu-waktu, seperti tafkhim, ikhfa, idgham dan lain sebagainya. Sumber : Marwan Hadidi, *Kajian Ilmu Tajwid*, (Bekasi : Buletin Jumat al-Islah, 2020), hlm. 27.

⁷ Marwan Hadidi, *Kajian Ilmu Tajwid*, (Bekasi : Buletin Jumat al-Islah, 2020), hlm. 27.

⁸ Ahmad Ghazali Fadhli, *Mukjizat Ilmu Tajwid*, (Tangerang : Pustaka Pedia, 2017), hlm. 19.

Farahidi, namun, ada pula yang mengatakan bahwa peletak dasar ilmu tajwid adalah Abu Muzahim Musa bin Ubaidillah bin Yahya bin Khaqan al-Khaqani al-Baghdadi al-Muqri (w. 325 H),⁹ serta pengkodifikasi Ilmu Tajwid yakni Abu Aswad ad-Duali. Dalam mempelajari ilmu tajwid, banyak sekali hukum bacaan yang bisa kita pelajari, di antaranya ada : *Pertama*, hukum bacaan “Nun Mati dan Tanwin” yang terbagi ke dalam hukum bacaan “Idzhar Halqi, Iqlab, Idgham Bigunnah, Idgham Bilagunnah, serta Ikhfa”. *Kedua*, terdapat hukum bacaan “Mim Mati” yang terbagi ke dalam hukum bacaan “Idzhar Syafawi, Ikhfa Syafawi dan Idgham Mimi”. Kemudian *Ketiga*, terdapat hukum bacaan “Idgham” yang terbagi ke dalam hukum bacaan “Idgham Mutaqaribain, Idgham Mutamatsilain dan Idgham Mutajanisain”¹⁰ dan lain sebagainya. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa faedah dari mempelajari hukum-hukum bacaan atau hukum tajwid tersebut ialah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’ankita dan juga menjaga lisan kita dari kesalahan (Lahn) membaca Al-Qur’an Al-Karim.¹¹

Namun kemudian ada beberapa karya tulis seperti artikel, jurnal bahkan buku yang mengangkat pembahasan mengenai adanya relasi antara hukum bacaan tajwid dan penafsiran Al-Qur’an. Pembahasan-pembahasan tersebut menggunakan berbagai macam studi seperti ; studi I’jaz as-shouty, studi I’jaz bayani, studi I’jaz tilawah dan lain sebagainya.

Seperti dalam buku *I’jaz Rasm Quran wa I’jaz Tilawah* karya Muhammad shamloul, dalam buku tersebut terdapat penjelasan mengenai relasi antara hukum tajwid dan penafsiran Al-Qur’an menggunakan studi I’jaz tilawah¹². Dalam buku tersebut dituturkan bahwa menjelaskan makna suatu ayat itu bisa melalui hukum-hukum tilawah, karena Muhammad shamloul dalam buku yang disusunnya menuturkan bahwa qiroah dan tilawah Al-Qur’an bisa memberikan kejelasan kepada kita akan hakikat makna suatu teks atau ayat Al-Qur’an, itulah kemudian yang dimaksud dengan i’jaz tilawah. Nah, salah satu hukum tilawah yang bisa kita gunakan untuk bisa mengungkapkan makna hakikat dibalik suatu ayat, yakni melalui hukum bacaan tajwid. Yang kemudian menjadi bukti dari adanya relasi antara hukum tajwid dan penafsiran Al-Qur’an. Muhammad Shamloul dalam buku ‘I’jaz Rasm Qur’an wa I’jaz Tilawah menjelaskan makna

⁹ Marzuki, dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta : Diva Press, 2020), hlm. 44.

¹⁰ Muhammad Ahmad Mu’abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, (Solo : Taqiya Publishing, 2014), hlm. 17 - 47.

¹¹ Marwan Hadidi, *Kajian Ilmu Tajwid*, (Bekasi : Buletin Jumat al-Islah, 2020), hlm. 27.

¹² Muhammad Shamloul, *I’jaz Rasm Quran wa I’jaz Tilawah*, (Daarussalaam : Maktabah ‘ainul Jami’ah, 2006), hlm. 203 - 211.

idzhar, idgham, ikhfa serta iqlab yang terkait dengan pembahasan i'jaz tilawah. Seperti, melalui studi I'jaz tilawah, idzhar bermakna sebagai perkara yang pasti dan jelas, perkara yang cepat, atau menunjukkan akan adanya kelekatan akan kalimat atau kata yang satu dengan kalimat atau kata yang datang setelahnya. Idgham bigunnah, melalui studi i'jaz tilawah, membantu menunjukkan akan keluasan makna suatu ayat dengan memasukkan penjelasan ataupun keterangan, juga menunjukkan akan adanya makna perpanjangan, jarak, atau batas waktu. Sedangkan idgham bilagunnah, melalui i'jaz tilawah, membantu menunjukkan akan adanya perkara pasti yang tidak termakan oleh zaman. Ikhfa, melalui studi i'jaz tilawah, bermakna adanya jarak antara kalimat atau kata yang satu dengan kalimat atau kata yang datang setelahnya, dan juga menunjukkan akan makna suatu ayat yang masihlah samar. Dan juga iqlab, melalui studi i'jaz tilawah, bermakna membalikkan fakta atau keadaan, atau juga bermakna perpindahan.¹³

Seperti halnya pada surat al-Baqarah ayat 38 disebutkan :

فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ (البقرة)

Pada ayat tersebut, terdapat hukum bacaan idzhar, karena ada dhomahtain bertemu dengan huruf 'ain. Dan karena dilihat dari cara membacanya yang menjelaskan bunyi huruf 'ain, maka ayat ini menjelaskan bahwa adanya kejelasan makna dan kelekatan antara kata "fa la khaufun" dan " 'alaihi". Karena siapapun yang mengikuti petunjuk dari Allah, jelas, tidak akan ada sedikitpun rasa ketakutan atau ditakut-takuti dalam diri mereka walaupun sebentar¹⁴.

Juga pada surat al-Baqarah ayat 74 disebutkan :

وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ (البقرة)

Pada ayat tersebut terdapat hukum bacaan idzhar, karena ada kasrohtain bertemu dengan huruf 'ain. Dan dilihat dari cara membacanya yang menjelaskan bunyi huruf 'ain pada kalimat "Bighafilin 'amma.....", maka ayat tersebut menjelaskan bahwa pasti Allah tidak akan lengah terhadap apa yang kita kerjakan walaupun hanya sebentar.¹⁵

¹³ Muhammad Shamloul, *I'jaz Rasm Quran wa I'jaz Tilawah*, (Daarussalaam : Maktabah 'ainul Jami'ah, 2006), hlm. 203 - 211.

¹⁴ Imam ad-Din Abu al-Fida Ismail Ibnu Amr Ibnu Katsir Ibnu Zara' al-Bushra al-Dimasiqy, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzhim*, (Beirut : Daar al-Fikr, 1999), Jilid 1, hlm. 240

¹⁵ Muhammad Shamloul, *I'jaz Rasm Quran wa I'jaz Tilawah*, (Daarussalaam : Maktabah 'ainul Jami'ah, 2006), hlm. 205.

Dari penjelasan di atas maka bisa kita ambil kesimpulan ; melalui studi i'jaz tilawah, kita bisa menemukan bahwa memang ada relasi antara hukum tajwid dengan penafsiran Al-Qur'an. Seperti contoh-contoh yang telah disebutkan, itu menunjukkan bahwa menjelaskan makna suatu ayat dalam Al-Qur'an bisa melalui hukum-hukum tilawah (salah satunya yakni hukum bacaan tajwid).¹⁷

Kemudian, ada pula artikel dengan judul - 'الاعجاز البياني في الصوتي القراني' yang disusun oleh Najib Ali Abdullah as-Saudi, yang juga membahas mengenai relasi antara hukum bacaan tajwid dan penafsiran Al-Qur'an. Najib Ali Abdullah as-Saudi menjelaskan dalam artikelnya yang berjudul 'الاعجاز البياني في الصوتي القراني' bahwa adanya relasi antara ahkam tajwid dengan makna ayat Al-Qur'an dengan menggunakan studi I'jaz as-shouty. Dalam artikel tersebut, disebutkan makna idzhar, idgham, Ikhfa serta iqlab dalam pembahasan mengenai i'jaz as-shouty.¹⁸ Yakni, idzhar bermakna jelas atau terang¹⁹ dan suara yang ditimbulkan saat membaca ayat yang di dalamnya terdapat hukum idzhar pun terang dan jelas, hal ini menunjukkan bahwa ayat yang terdapat hukum idzhar di dalamnya pun bermakna jelas ; Idgham bermakna memasukkan²⁰ karena suara yang ditimbulkan saat membaca ayat yang di dalamnya terdapat hukum bacaan idgham pun seperti memasukkan huruf nun mati ke dalam salah satu huruf idgham yang datang selanjutnya, hal ini menjelaskan bahwa hukum bacaan idgham menunjukkan makna tentang memasukkan sebuah penjelasan akan suatu perkara ; ikhfa bermakna samar²¹, karena suara yang ditimbulkan saat membaca suatu ayat yang terdapat di dalamnya hukum bacaan ikhfa pun seperti menyamarkan bunyi huruf nun mati-nya, hal ini menunjukkan bahwa ayat yang terdapat di dalamnya hukum ikhfa, menunjukkan akan makna yang masih samar ; iqlab bermakna membalikkan²², suara yang ditimbulkan saat membaca ayat yang terdapat di dalamnya hukum bacaan iqlab pun seperti mengganti bunyi nun mati menjadi mim, hal ini menunjukkan bahwa ayat yang terdapat di dalamnya hukum iqlab bermakna mengganti atau membalikkan fakta atau keadaan dalam suatu peristiwa yang termaktub dalam

¹⁶ Imam ad-Din Abu al-Fida Ismail Ibnu Amr Ibnu Katsir Ibnu Zara' al-Bushra al-Dimasiqy, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzhim*, (Beirut : Daar al-Fikr, 1999), Jilid 1, hlm. 304-306

¹⁷ Muhammad Shamloul, *I'jaz Rasm Quran wa I'jaz Tilawah*, (Daarussalaam : Maktabah 'ainul Jami'ah, 2006), hlm. 204.

¹⁸ Najib Ali Abdullah as-Saudi, *Mawaqif I'jaz Al-Qur'an wa as-Sunnah – al-I'jaz al-Bayan Fii as-Shouty AL-QUR'ANI*, (Yaman : Jami'ah Ta'iz, 2019), hlm. 12.

¹⁹ Achmad Sunarto, *Tajwid Lengkap dan Praktis*, (Jakarta : Bintang Terang, 1988), hlm. 8.

²⁰ Muhammad Ahmad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, (Solo : Taqiya Publishing, 2014), hlm. 23.

²¹ Achmad Sunarto, *Tajwid Lengkap dan Praktis*, (Jakarta : Bintang Terang, 1988), hlm. 8.

²² Muhammad Ahmad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, (Solo : Taqiya Publishing, 2014), hlm. 30.

Al-Qur'an. Dan masih banyak lagi beberapa karya tulis lainnya yang juga membahas tentang relasi antara hukum tajwid dan penafsiran Al-Qur'an.²³

Contoh lainnya, seperti sebuah jurnal dengan judul *I'jaz al-Bayan fi Ahkam at-Tilawah wa at-Tajwid* karya Bilal Jabbar 'Imad dan 'Abdul Karim Hamdi ad-Dahsyani. Di dalamnya membahas tentang relasi antara ahkam tilawah, ahkam tajwid dan penafsiran Al-Qur'an. Yang mana di dalamnya menjelaskan bahwa menjelaskan makna suatu ayat bisa melewati ahkam tilawah ataupun ahkam tajwid, dengan menggunakan studi i'jaz al-bayan. Dan masih banyak lagi karya tulis lainnya.²⁴

Dari penjelasan-penjelasan tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai relasi antara hukum tajwid dan penafsiran Al-Qur'an melalui studi I'jaz tilawah dalam surat al-baqarah. Walaupun ada juga sebagian yang mengatakan bahwa penelitian tersebut merupakan bentuk dari i'jaz as-shouty ataupun bentuk dari i'jaz al-bayan, akan tetapi penulis tetap akan melakukan penelitian melalui studi i'jaz tilawah. Penelitian ini juga akan dilakukan dengan menggunakan beberapa kitab tafsir. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi "Relasi Antara Hukum Tajwid dan Penafsiran Al-Qur'an (*Studi I'jaz Tilawah pada Surat Al-Baqarah.*)

B. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hukum tajwid yang terdapat dalam surat al-Baqarah ?
2. Bagaimana hubungan hukum tajwid dan penafsiran Al-Qur'an pada surat al-Baqarah ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berikut tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui dan memahami beberapa hukum tajwid dalam surat al-Baqarah

²³ Najib Ali Abdullah as-Saudi, *Mawaqi' I'jaz Al-Qur'anwa as-Sunnah – al-I'jaz al-Bayan Fii as-Shouty AL-QUR'ANI*, (Yaman : Jami'ah Ta'iz, 2019), hlm. 12.

²⁴ Bilal Jabbar 'Imad dan Abdul Karim Hamdi ad-Dahsyani, *I'jaz al-Bayan Fii Ahkam at-Tilawah wa at-Tajwid*, (Palestin : Jami'ah Islamiyah Gaza, 2019), hlm. 7.

2. Untuk memahami contoh-contoh mengenai relasi hukum tajwid dan penafsiran Al-Qur'an pada surat al-Baqarah

Adapun manfaat dari penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Menjadi pengetahuan mengenai hukum tajwid dalam surat al-Baqarah
2. Menuntun untuk berpikir luas mengenai Tajwid

D. Kajian Pustaka

Ketika penulis mencari skripsi atau tesis mengenai ilmu tajwid, maka ada banyak skripsi yang penulis temukan. Di antaranya, ada skripsi dengan judul "*Pengetahuan Ilmu Tajwid Mahasiswa Pada Prodi Iat Fakultas Ushuluddin dan Filsafat uin Ar-Raniry Angkatan 2018*" dari Universitas Islam Negeri Ar-RaniryAr-Raniry, Darussalam - Banda Aceh, yang disusun oleh mahlil - mahasiswa prodi ilmu Al-Qur'andan tafsir. Ada pula skripsi dengan judul "*Tahsin Tilawah Al-Qur'andalam Ilmu Tajwid (Studi Perbandingan Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Kabupaten Banjar) - 2016*", dari Institut Agama Islam Negeri Antasari, yang disusun oleh Samhaji. Juga ada tesis dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur'anpada Siswa Kelas VIII di MTS Al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara*" - 2021, dari Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang disusun oleh Ismail. Dari beberapa skripsi dan tesis tersebut, sejauh pengamatan penulis, kebanyakan dari skripsi tersebut mengangkat pembahasan mengenai ilmu tajwid yang berfokus pada pengaruhnya terhadap kemampuan pembacaan Al-Qur'an, baik itu skripsinya berupa penelitian disebuah lembaga, ataupun berupa perbandingan antar lembaga. Juga ada pula skripsi yang disusun oleh Muhammad Fastobir dengan judul "*Teori Penafsiran Misbah Mustafa atas Surat al-Baqarah 134 dan 141 dalam Tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil*", yang membahas mengenai penafsiran Misbah Mustafa terhadap ayat 134 dan 141 pada surat al-baqarah. Skripsi ini, hanya berfokus pada penafsiran AL-QUR'AN. Bedanya dengan skripsi yang insyaallah akan penulis susun yakni, penulis mencoba untuk meneliti relasi antara hukum tajwid dan penafsiran Al-Qur'anmelalui sebuah studi, dan melakukan penelitian menggunakan beberapa kitab tafsir. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul "*Relasi Hukum Tajwid dan Penafsiran Al-Qur'an (Studi I'jaz Tilawah pada Surat Al-Baqarah)*".

C. Metode Penelitian

Adapun metode penelitiannya mencakup : Jenis Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Pendekatan. Yang akan dijelaskan dibawah ini :

1. Jenis Penelitian

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif-analitik. Yakni metode yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya mendeskripsikan suatu kondisi atau hubungan yang ada, mendeskripsikan pendapat-pendapat maupun teori-teori yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung²⁵, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang mendalam.

2. Metode Pengumpulan Data

Berkaitan dengan metode pengumpulan data dalam skripsi ini, berupa kajian kepustakaan atau *Library Research* yakni melalui buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan yang mendukung dalam isi skripsi ini.

A. Sumber Primer

Sumber yang akan saya gunakan dalam pembahasan pada analisa bab empat adalah Kitab Tafsir Al-Qur'anAl-'Adzhim karya Ibnu Katsir, Kitab Tafsir al-Kasysyaf karya Zamakhsyari dan Kitab Tafsir at-Tahrir wa at-Tanwir karya Ibnu 'Asyur.

B. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder yang akan saya gunakan yakni selain pada kitab tafsir yang dijadikan sumber primer, yakni berupa buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan skripsi, di antaranya : Al-Itqon Fii Ulumil Quran, Mukjizat Tajwid, Buku I'jaz Rasm Quran wa I'jaz Tilawah dan lain sebagainya.

3. Metode Pendekatan

Metode pendekatan penulis pada skripsi ini, yakni dengan memberikan pembahasan berdasarkan referensi berupa buku yang berkaitan dengan ilmu tajwid dan i'jaz Al-

²⁵ Nurlizam, *Jenis Penelitian Tafsir di Indonesia*, (Bukittinggi : al-Burhan, 2018). Vol. 18, No. 1, hlm. 69

Qur'andengan berusaha mendeskripsikan dan memberikan contoh mengenai relasi hukum tajwid dan penafsiran Al-Qur'an.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab. Pada bab yang pertama berupa pendahuluan yang menerangkan latar belakang, perumusan serta batasan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab kedua akan dijelaskan tentang kerangka teori yakni pengenalan mengenai ilmu tajwid secara umum, serta penjelasan-penjelasan mengenai ilmu tajwid dan I'jaz Al-Qur'an, penjelasan-penjelasan tersebut mencakup : pengertian, sejarah metode serta macam-macamnya. Pada bab ketiga, akan dijelaskan lebih spesifik terkait gambaran umum surat al-Baqarah beserta keutamaan-keutamaannya. Pada bab keempat, Berisikan klasifikasi hukum tajwid nun mati dan tanwin pada surat al-Baqarah, serta berisi penjelasan mengenai ayat-ayat yang penafsirannya menunjukkan akan adanya relasi antara hukum tajwid dan penafsiran Al-Qur'an pada ayat-ayat dalam surat al-Baqarah (penelitian dengan menggunakan beberapa kitab tafsir dan penulisannya akan dikelompokkan berdasarkan hukum bacaan tajwid yang dibahas). Dan pada bab kelima, diterangkan terkait kesimpulan dan saran.